



**Lilis Malihatul  
 Badriyah<sup>1</sup>  
 M. Wahid<sup>2</sup>  
 A. Zakiyatul Fuadi<sup>3</sup>  
 M. Fathun Niam<sup>4</sup>  
 Nur Iftitahul  
 Husniyah<sup>5</sup>**

## **URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

### **Abstrak**

Pendidikan Islam adalah Proses transfer pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya. Psikologis secara singkat dapat didefinisikan studi tentang tingkah laku dan hubungan antar manusia. Kelakuan seorang individu tidak saja terdiri atas perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat akan tetapi adalah semua reaksi terhadap semua keadaan didalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan Pendidikan Islam dan Psikologi sangat erat kaitannya, karena ketika pendidikan Islam itu berlangsung tanpa dibarengi dengan psikologi maka hasil dari pendidikan itu kurang maksimal. Psikologi membantu seseorang bagaimana ia mampu memahami antar sesama, mengetahui karakter dan mampu memberikan jalan keluar sehingga permasalahan dapat terpecahkan, dan wujud dari hasil pendidikan Islampun tercapai.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan

### **Abstract**

Islamic education is the process of transferring Islamic knowledge and values to students through the efforts of teaching, habituating, guiding, nurturing, supervising and developing their potential. Psychology briefly can be defined as the study of behavior and relationships between humans. The behavior of an individual does not only consist of behavior and relationships between humans. The behavior of an individual does not only consist of actions that can be seen, but is all the reactions to all the conditions within and the influence of various environmental factors. Islamic education and psychology are closely related, because when Islamic education takes place without being accompanied by psychology, the results of the education are less than optimal. Psychology helps someone how he is able to understand each other, know character and be able to provide a way out so that problems can be solved, and the results of Islamic education can be achieved.

**Keywords:** Islamic Education, Educational Psychology

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada setiap insan amat penting untuk kehidupannya. Dengan bekal ilmu pengetahuan melalui pendidikan seseorang mampu mengantarkan hidupnya kepada yang lebih baik, oleh karena itu Islampun mengajarkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan. Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fikir, zikir, dan kresi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merasa kehidupan dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT

---

<sup>1,2,3,4,5</sup> Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Islam Lamongan  
 email: lilismb7@gmail.com, wahid\_inspirasi@yahoo.com, afoeady119@gmail.com, mniam72@guru.sd.belajar.id, iftita\_tunggadewi@unisla.ac.id

Secara singkat, makna psikologis yaitu studi tentang tingkah laku dan hubungan antar manusia. Kelakuan seorang individu tidak saja terdiri atas perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat akan tetapi adalah semua reaksi terhadap semua keadaan didalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Organisasi manusia adalah sangat kompleks, faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi organisme meliputi seluruh manusia. Benda-benda, situasi dan kondisi yang merupakan dunia luar dari kehidupan individu.

Pendidikan Islam dan Psikologi sangat erat kaitannya, karena ketika pendidikan Islam itu berlangsung tanpa dibarengi dengan psikologi maka hasil dari pendidikan itu kurang maksimal. Psikologi membantu seseorang bagaimana ia mampu memahami antar sesama, mengetahui karakter dan mampu memberikan jalan keluar sehingga permasalahan dapat terpecahkan, dan wujud dari hasil pendidikan Islam pun tercapai.

Penelitian ini terinspirasi dari permasalahan yang saat ini banyak bermunculan terkait dengan masalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang notabene menghantarkan dan menyampikan nilai-nilai namun pendekatannya kurang memperhatikan psikologi. Oleh karenanya penelitian ini akan berusaha mengungkap peran psikologi dalam pendidikan Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik studi dokumen yaitu suatu upaya pengumpulan data untuk mencari tahu dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait perihal yang diteliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya melakukan reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Empat prosedur yang dilalui tersebut diharapkan menjadikan tulisan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

## PEMBAHASAN

### 1. Hakikat pendidikan Islam

#### a. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam, secara bahasa memiliki terma yang sangat varian. Perbedaan ini tidak terlepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits—sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam. Setidaknya, ada empat (4) istilah yang digunakan untuk menyebutkan makna pendidikan, diantaranya yaitu: *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim* dan *riyadhah*.

Tarbiyyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat. kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian bijak dan menyenangkan; tidak membosankan.

Taklim berasal dari akar kata allama *yu'allimu ta'lim*, yang diartikan dengan mengajarkan, dan *ta'lim* artinya pengajaran (instruction; teach-of). M. Thalib mengatakan bahwa *ta'lim* memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu. Makna taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).

Tadris dari akar kata *daras – darras*, artinya pengajaran, adalah upaya menyiapkan murid (mutadaris) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan dengan cara mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya sehingga mutadris mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah (definisi secara luas dan formal). Menurut Rusiadi dalam tadris tersirat adanya mudarris. Mudarris berasal dari kata *darasa-yadru-su-darsan-durusandirasatan* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, mengahapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodoha, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Ta'dib berasal dari kata *addaba yuaddibu* dan *ta'dib*, biasa diartikan dengan 'allama atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan oleh Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *allama* dan oleh Azzat dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya, sehingga Al-Attas mengatakan bahwa kata *addaba* (*ta'dib*) mendapatkan rekanan konseptualnya di dalam istilah *ta'lim*. Al-Attas mengartikan bahwa penggunaan *ta'dib* lebih cocok untuk pendidikan Islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. *Ta'dib* berarti pengenalan, bimbingan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, dan ketaatan terhadap kekuasaan dan keagungan Allah. Konsep *ta'dib* yang digagas al-Attas ini adalah konsep pendidikan Islam yang integrative.

Tazkiyah Secara bahasa berasal dari kata *zakka-yuzzaki-tazkiyah* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian. Yakni membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela. menurut Sayyid Qutub, *tazkiyatun nafs* adalah membersihkan jiwa dan perasaan, mensucikan amal dan pandangan hidup, membersihkan kehidupan dan hubungan seks, dan membersihkan kehidupan masyarakat.

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan, ada beberapa pengertian pendidikan Islam menurut beberapa tokoh.

Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan, bahwa pendidikan Islam adalah: "Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with the tenets of Islam." Jadi, Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem Pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Omar Muhammad Al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam dengan: "Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat".

Muhammad Fadhil al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam dengan: "Upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuklah pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan".

Muhammad Javedal-Sahlan dalam Al-Tarbiyah waal-Ta'lim AlQur'an al-Karim mengartikan pendidikan Islam dengan: "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempumaan dan mengembangkan kemampuannya. "Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: "Proses transfer pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya.

#### b. Ruang Lingkup Dari Ilmu Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, di antaranya adalah:

##### 1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Assyaibany mengemukakan tujuan Pendidikan Islam itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Abdurrahman Shaleh Abdullah menyebutkan ada tiga tujuan pokok dari pendidikan Islam tersebut, yaitu: *Physical aims* (*abdāf jismiyyah*), *spiritual aims* (*abdāf ruhiyyah*) dan *mental aims* (*abdāf aqliyyah*).

Menurut Ibn Maskawaih, pendidikan Islam bertujuan pada dua aspek yaitu manusia dan akhlaknya. Pendidikan akhlak dalam pandangan Ibn Maskawaih menghendaki terwujudnya sikap yang muncul secara spontan dari manusia yang melahirkan perbuatan yang bernilai baik, guna memperoleh kebahagiaan dan kesempurnaan hidup.

Al-Ghazali, tokoh Islam yang banyak memberikan pemikirannya dalam bidang tasawuf dan akhlak, menekankan "pendidikan Islam pada aspek agama dan rohani". tujuan pendidikan Islam menurut imam Ghazali ada dua aspek, "Pertama pada tercapainya kesempurnaan insani yang

bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT, kedua pada kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Dapat dikatakan, bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengantarkan manusia kearah yang lebih baik dalam kehidupannya serta menjadikan dan memberikan kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat.

## 2. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga Pendidikan, bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Tugas utama seorang peserta didik adalah mencari ilmu atau belajar. Dalam mencari ilmu, Ali bin Abi Thalib memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam yang merupakan kompetensi mutlak dan dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan. Syarat yang dimaksud tertuang dalam syairnya: "Saudaraku! Engkau tidak akan bisa memperoleh ilmu kecuali karena enam syarat: aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, hasrat atau motivasi yang keras, sabar, modal (sarana), petunjuk guru, dan masa yang panjang (kontinu)”.

## 3. Pendidik

Pendidik sering disebut dengan murabbi, muallim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Dan kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah ustadz dan al syaikh. Pendidik berarti juga orang dewasa, yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial serta sebagai makhluk individu yang mandiri.

Kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam hadits Nabi SAW berbunyi: "Tintaseorangilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah parasyuhada".

## 4. Materi dan Kurikulum Pendidikan Islam

Secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu:

### a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah swt., Malaikat, Kitab- kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada sesama. Dan tujuan dari materi ini adalah agar anak peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

### b. Pendidikan Moral/Akhlaq

Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: Perilaku akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya. Perilaku akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Dengan harapan setelah materi-materi tersebut tersampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi atau meninggalkan perilaku- perilaku akhlak yang tercela.

### c. Pendidikan Jasmani

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak- anak (peserta didik). Tujuan dari materi ini adalah agar pesertadidik memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.

### d. Pendidikan Rasio

Manusia dianugerahi Allah kelebihan di antaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur sesuai dengan umur atau kemampuan anak/peserta didik. Contoh materi ini adalah berupa pelajaran berhitung atau menyelesaikan masalah: (problem solving), tujuan materi ini adalah agar peserta didik dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan permasalahan yang dihadapinya.

e. Pendidikan Kejiwaan/ Hati Nurani

Selain nafsu dan akal, yang harus dilatih dan dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi "tuan" dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apa pun. Selain itu diharapkan agar peserta didik memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

f. Pendidikan Sosial/ Kemasyarakatan

Manusia dalam kehidupan memiliki dua hubungan, yaitu hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablumminannas). Dengan materi ini diharapkan anak atau peserta didik memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud disini adalah pendidikan yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual dalam Islami misalnya dengan memisahkan tempat anak tidur dari kamar orangtua, memisahkan kamar anak laki-laki dan perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, menjelaskan batasan pergaulan antara lelaki dan perempuan menurut islam, dan sebagainya."

5. Metode dalam Pendidikan Islam

Secara garis besar metode dalam pendidikan islam ada lima, yaitu:

a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Dengan metode ini peserta didik dapat melihat dan menyaksikan, serta mempunyai gambaran secara langsung mengenai contoh 'uswah hasanah dari orangtua, pendidik, atau orang yang menjadi teladan, sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.

b. Metode Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari, ada hal yang harus dilaksanakan secara rutin, dan ada yang tidak rutin, untuk melaksanakan hal, tugas, kewajiban yang rutin, maka perlu diterapkan terhadap peserta didik adalah pembiasaan.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sering digunakan oleh orang tua, pendidik, dan terhadap peserta didik dengan cara memberikan nasihat- nasihat yang bersifat membangun diri peserta didik menjadi lebih baik.

d. Metode Memberi Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan. sehingga peserta didik senang dan dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.

e. Metode Hukuman

Metode ini digunakan pada saat terpaksa saja, artinya jika berbagai metode telah kita lakukan, akan tetapi peserta didik masih tidak menurut, maka satu- satunya cara yaitu dengan memberikan hukuman, yaitu hukuman yang bersifat memberi pelajaran.

2. Psikologi pendidikan Islam

Arti psikologis secara singkat didefinisikan yaitu studi tentang tingkah laku dan hubungan antar manusia. Kelakuan seorang individu tidak saja terdiri atas perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat akan tetapi adalah semua reaksi terhadap semua keadaan didalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Organisasi manusia adalah sangat kompleks, faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi organisme meliputi seluruh manusia. Benda-benda, situasi dan kondisi yang merupakan dunia luar dari kehidupan individu.

Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya, yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian atau tingkah lakunya. Secara khusus kemudian lahir cabang ilmu psikologi yang disebut psikologi kepribadian. Selanjutnya cabang-cabang ilmu psikologi bermunculan di tengah-tengah maraknya perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi, salah satunya adalah psikologi pendidikan.

Pada dasarnya psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas tentang tingkah laku manusia yang terdapat dalam pendidikan diantaranya tingkah laku belajar dari siswa, tingkah laku mengajar dari seorang

guru, dan tingkah laku mengajar-belajar yang terjadi akibat adanya interaksi antara guru dan siswa.

Dalam pendidikan Islam itu sendiri tidak dapat terlepas dari psikologi Islam. Landasan-landasan yang dikaji pada psikologi Islam adalah Al- Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad

Menurut Zakiyah Daradjat tentang tinjauan pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari unsur psikologi Islam. Ia menerangkan bahwa manusia harus memiliki beberapa prinsip. Diantaranya (1) Prinsip tauhid, manusia harus memiliki keyakinan dan mengenal tuhan yang menciptakannya, (2) Prinsip tawakal, artinya berserah diri kepada Allah, sebagai salah satu cara meraih ketenteraman batin. (3) Prinsip syukur, (4) Prinsip sabar, Islam sangat mendorong manusia untuk memiliki sifat sabar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meraih sabar itu perlu latihan dan pembiasaan.

3. Tujuan mempelajari psikologi pendidikan diantaranya:

a. Memahami Perbedaan Siswa (Diversity of Student)

Setiap individu dilahirkan dengan membawa potensi yang berbeda-beda, tidak ada yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. pada masing-masing potensi yang dimiliki oleh anak. .

b. Untuk memilih Metode dan Strategi Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik dalam memilih strategi dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

c. Untuk menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Kemampuan guru dalam menciptakan iklim dan kondisi pembelajaran yang kondusif mampu membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan secara efektif.

d. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan kepada Siswa

Dengan berperan sebagai seorang pembimbing seorang pendidik juga lebih bisa melakukan pendekatan secara emosional terhadap peserta didiknya. Jika sudah tercipta hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didiknya, maka proses pembelajaran juga akan tercipta secara menyenangkan.

e. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Dengan mempelajari psikologi pendidikan diharapkan seorang pendidik mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing- masing peserta didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya.

4. Manfaat mempelajari psikologi pendidikan Islam diantaranya:

Ada dua tujuan utama dalam studi tentang psikologi pendidikan. (1) Agar seorang mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang individu, baik dirinya sendiri maupun orang lain. (2) Dengan hasil pemahaman tersebut seseorang diharapkan dapat bertindak ataupun memberikan perlakuan yang lebih bijaksana.

Sementara itu Chaplin (1972) menitikberatkan manfaat atau kegunaan mempelajari psikologi pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah yang terdapat dalam dunia pendidikan dengan cara menggunakan metode-metode yang telah disusun secara rapi dan sistematis.

## SIMPULAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting, karena pada dasarnya manusia menginginkan dalam kehidupannya hidup yang makmur dan tenang, salah satu bekal menuju kehidupan yang sejahtera adalah dengan pendidikan.

Supaya pendidikan manusia yang diterima bisa maksimal dan jelas maka dibutuhkan ilmu psikologi guna memahami karakter seseorang, karena pada hakikatnya manusia memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Ketika seorang mampu memahami perbedaan peserta didik dari segi watak dan karakter maka guru dengan mudah akan mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan metode pembelajaran untuk peserta didik. Dengan demikian hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia tidak hanya berupa jasmani, tapi ruhaninyapun membutuhkannya. Pendidikan Islam mampu mengantarkan seseorang pada ketenangan jiwa, keluasan ilmu pengetahuan sehingga jalan hidup seseorang bisa lurus dan terarah. Ketika

pendidikan Islam menyatu dengan ilmu psikologi maka tidak ada jalan yang sulit untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta hasil yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- al-Attas, Muhammad Naquib, Konsep Pendidikan Dalam Islam. Bandung: Mizan, 1988.
- al-Maraghy, Ahmad Musthafa, Tafsir alMaraghy, juz V, Beirut: Daar alFikr, 1871.
- Al-Thabary, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jaris, Jami'ul Bayan 'an Ta'wil ayat al-Qur'an, Beirut: Dar al-Fikr, 1988
- Bawani, Imam, Cendikiawan Muslim dalam Perspektif pendidikan Islam, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1991.
- Daradjat Zakiah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta :Bumi Aksara.2016.
- Hawwa, Said, Almustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus, alih bahasa oleh: Ainur Rafiq Shaleh Tahmid, Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu, Jakarta, Robbani Press, 1999.
- Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kasijan, Psikologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- M. Thalib, Pendidikan Islam Metode 30 T, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Iskam Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nata Abudin, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 1998
- Putra, Haidar Daulay. Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Qutub, Sayyid, Tafsir Fi Dzilalil Quran, Bairut Lubnan: hya Al-Turats Al-Arabi, 1967.
- Rusiadi, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Sedaun, 2012. Cet. Ke 2
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Zain, Al Habib bin Ibrahim Bin Sumaith, AlManhaj AlSAWi, Jakarta: Darul Ilmi Wad Da'wah, 2006.